

Dinamika Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2018



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Oleh:
LAKSONO NUGROHO KATIM
B300160114**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Dinamika Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Jumlah Penduduk
terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-
2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

LAKSONO NUGROHO KATIM

B300160114

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen

Pembimbing



Muhammad Arif, S.E., M.Ec., Dev.

HALAMAN PENGESAHAN

Dinamika Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2018

oleh:

LAKSONO NUGROHO KATIM

B300160114

Telah dipertahankan di depan Pewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal, 18 Mei 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Muhammad Arif, S.E., M.Ec, Dev



(Penguji 1)

2. Ir. Maulidiyah Indira Hasmarini, M.Si.



(Penguji 2)

3. Siti Fatimah Nurhayati, S.E., M.Si



(Penguji 3)

Dekan



Agus Setyawan, S.E., M.Si
IDN. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Maret 2022
Yang menyatakan



Laksono Nugroho Katim
B300160114

Dinamika Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil data panel, adapun data yang digunakan adalah data kurun waktu (time series) dari tahun 2014-2018 dan data deret lintang (cross section) seluruh kota dan kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Barat, alat analisis data yang digunakan adalah E-views 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar; koefisien upah minimum koefisien jumlah penduduk; serta bahwa nilai uji F signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan jumlah penduduk baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap IPM. Hasil penelitian juga menunjukkan variabel IPM di Kalimantan Barat dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi, upah minimum, jumlah penduduk,

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Jumlah Penduduk dan IPM

Abstract

This study aims to analyze the effect of Economic Growth, Minimum Wage, Population on the Human Development Index in West Kalimantan Province. This research is a quantitative study by taking panel data, while the data used are time series data from 2014-2018 and cross-sectional data for all cities and regencies in the province of West Kalimantan. used is E-views 10. The results showed that the coefficient of economic growth of; coefficient of minimum wage coefficient of population; and that the value of the F test is significant, this indicates that the variables of economic growth, minimum wage, and population both simultaneously and partially have a significant effect on IPM. The results also show that the IPM variable in West Kalimantan can be explained by the variables of Economic Growth, minimum wage, population,

Keywords: Economic Growth, Minimum Wage, Population and IPM

1. PENDAHULUAN

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah kondisi yang menjadi tolok ukur keberhasilan sebuah negara baik bagi negara maju maupun negara sedang berkembang. Pembangunan dan pertumbuhan tersebut dapat pula menjadi representasi dari tingkat kemakmuran sebuah negara, dimana dalam mencapai

tujuan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu berperan secara optimal sehingga diharapkan dapat memberi pengaruh yang baik dalam pembangunan negara. Pemberdayaan sumber daya manusia dilakukan guna tidak lagi menghasilkan tenaga kerja yang berpotensi saja melainkan tenaga kerja yang juga produktif. (Elfindri dan Nasri, 2004).

Selama ini Negara maju, berkembang, atau belum berkembang hanya diukur sekedar melalui pendapatan perkapita oleh karena itu IPM menerapkan aspek-aspek pengembangan kualitas manusia dengan ukuran yang lebih komprehensif. Di sebuah negara secara luas dan beragam ukuran-ukuran kualitas manusia diteliti oleh para peneliti dengan menggunakan IPM sebagai salah satu bahan kajian atau topik pembahasan. Pembangunan manusia yang dimaksudkan dalam IPM tidak sama dengan pengembangan sumber daya manusia yang biasanya dimaksudkan dalam teori ekonomi. Sebagai tenaga kerja yang produktivitasnya harus ditingkatkan merupakan hal yang ditunjuk dari sumber daya manusia kepada manusia sebagai salah satu faktor produksi. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan peningkatan output barang dan jasa manusia hanya sebagai alat (input). (Widodo dkk, 2011)

IPM juga dapat mengakses hasil pembangunan yaitu kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka. Adanya pertumbuhan Ekonomi bisa membantu meningkatkan Indeks pembangunan manusia, mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan, selain itu dapat mengupayakan perluasan SDM di segala bidang untuk pilihan kepada penduduk yang lebih unggul keterampilannya, mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan mengurangi pengangguran dan kemiskinan. (Eka Nofrian, 2018)

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Barat

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	IPM (%)
2014	5,03 %	64,89 %
2015	4,81 %	65,59 %
2016	5,20 %	65,88 %
2017	5,17 %	66,26 %
2018	5.06 %	66,98 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, beberapa edisi.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai IPM Kalimantan Barat dalam setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan IPM sendiri seharusnya dapat memberi dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mana diharapkan dengan meningkatnya IPM akan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Diketahui pula Tabel 1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi mengalami nilai fluktuasi selama tahun 2014 sampai dengan 2018.

Menurut Todaro tingginya PDRB akan mengubah pola konsumsi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan. Daya beli untuk mengkonsumsi suatu barang berkaitan erat dengan IPM karena daya beli merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM yaitu indikator pendapatan. Namun nyatanya pada Tabel 1.1 yang terjadi di tahun 2014 sampai dengan 2015 dan tahun 2016 sampai dengan 2018 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi menurun setiap tahunnya namun IPM mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hasil tersebut tentu tidak sesuai atau bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan. (Todaro, 2017).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil data panel, adapun data yang digunakan adalah data kurun waktu (time series) dari tahun 2014-2018 dan data deret lintang (cross section) seluruh kota dan kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian ini menggunakan analisis panel data sebagai alat pengolahan data. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (*time series*) dan deret lintang (*cross section*). Gujarati (2003) menyatakan bahwa untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada data *cross section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada beberapa waktu. Dalam data panel, unit *cross section* yang sama disurvei dalam beberapa waktu.

Model regresinya adalah sebagai berikut :

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 EG_{it} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 JP_{it} + \varepsilon_t \quad (1)$$

Dimana:

IPM	=	Indek Pembangunan Manusia
EG	=	Pertumbuhan Ekonomi
UMK	=	Upah Minimum Kota/Kabupaten
	=	Upah Minimum Kota/Kabupaten
JP	=	Jumlah Penduduk
β_0	=	Intersep
$\beta_{1,2,3,4}$	=	Koefisien regresi variabel independen
ϵ_t	=	Komponen error
i	=	Data cross section
t	=	Data time series

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan agar dapat menginterpretasikan hasil regresi dengan benar. Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dengan menggunakan uji simultan (uji *F Statistic*), serta secara parsial dengan menggunakan uji *t*. Hasil uji *F*, uji *t* dan uji koefisien dterminasi ditampilkan dalam Tabel 2

Tabel 2. Estimasi Fixed Effect Model

$IPMit = 1,211 + 0,0089EG_{it} + 0,083UP_{it} + 0,005JP_{it}$			
	(0,093)***	(0,000)*	(0,0610)***
$R^2=0,993$	Adj $R^2=0,990$	F Stat=471,187	Prop
			Fstat=0,000

Keterangan: *Signifikansi pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah nilai probabilitas t-statistik.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 3. Efek dan Konstanta Fixed Effect Model (FEM)

No.	Kabupaten/ Kota	Effect	Kosntanta
1	Sambas	0,4587	1,6697
2	Bengkayang	0,2543	1,4653
3	Landak	0,0289	1,2399
4	Mempawah	0,1248	1,3358
5	Sanggau	0,1283	1,3393
6	Ketapang	0,1893	1,4003
7	Sintang	0,2587	1,4697
8	Kapuas Hulu	0,3015	1,5125
9	Sekadau	0,2179	1,4289
10	Melawi	0,0397	1,2507
11	Kayong Utara	0,0987	1,3097
12	Kubu Raya	0,2582	1,4692
13	Kota Pontianak	0,2014	1,4124
14	Kota Singkawang	0,1985	1,4095

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

3.1.1 Uji Simultan (Uji F *Statistic*)

Uji F merupakan uji signifikansi yang digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan bila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Dari Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel

pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IPM tahun 2014-2018.

3.1.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian ini adalah:

a. Pengujian Variabel Pertumbuhan Ekonomi

$H_{01}: \beta_1 = 0$, berarti secara parsial Pertumbuhan Ekonomi tidak mempunyai pengaruh terhadap IPM.

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh terhadap IPM.

b. Pengujian Variabel upah minimum

$H_{01}: \beta_2 = 0$, berarti secara parsial upah minimum tidak mempunyai pengaruh terhadap IPM.

$H_{a1}: \beta_2 \neq 0$, berarti secara parsial upah minimum memiliki pengaruh terhadap IPM.

c. Pengujian Variabel jumlah penduduk

$H_{01}: \beta_3 = 0$, berarti secara parsial jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh terhadap IPM.

$H_{a1}: \beta_3 \neq 0$, berarti secara parsial jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap IPM.

Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 dan H_a dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau nilai t hitung. Apabila signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, bila signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau secara parsial variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4 maka pengujian terhadap hipotesis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variable Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien 0,0089 dan nilai signifikansinya (Prob.) adalah 0,093, sehingga hipotesis pertama (H_0 diterima).

Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

- 2) Variabel upah minimum dengan nilai koefisien 0,083 dan nilai signifikansinya adalah 0,000 sehingga hipotesis kedua (H_0 diterima). Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah upah minimum berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IPM.
- 3) Variabel jumlah penduduk dengan nilai koefisien 0,005 dan nilai signifikansinya adalah 0,0610 sehingga hipotesis ketiga (H_0 diterima). Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IPM.

3.1.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Semakin besar koefisien determinasi, semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,993. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel IPM di Kalimantan Barat tahun 2014-2018 dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi, upah minimum, jumlah penduduk, sebesar 99,30%, sedangkan sisanya yaitu 0,70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Tingkat pendapatan dan IPM mempunyai korelasi yang luas. Namun pertumbuhan pendapatan tidak secara otomatis meningkatkan IPM. Demikian pula, perbaikan kesehatan dan pendidikan yang menyebabkan peningkatan IPM tidak selalu mengarah pada peningkatan pendapatan. Hal ini disebabkan sumber daya yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi tidak dapat digunakan untuk mempromosikan perbaikan indikator lainnya. Selain itu, struktur dan proses yang terjadi di masyarakat tidak dapat memberikan manfaat bagi kaum miskin. Misalnya, berbagai peningkatan hasil panen hanya menguntungkan pemilik tanah dan bukan

tenaga kerja. Akan tetapi, kondisinya bisa berubah. Masyarakat miskin dapat memperoleh manfaat ganda dari pertumbuhan pendapatan serta peningkatan IPM jika pemerintah mau menggunakan manfaat dari pertumbuhan untuk membiayai pelayanan kesehatan dan akses pendidikan masyarakat miskin tersebut. Selain itu, struktur dan proses yang ada dimasyarakat sudah tepat, sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi juga dinikmati kaum miskin. Menurut *World Development Report*, kemajuan pada kedua bidang saling memperkuat satu sama lain dan yang satu tanpa yang lain tidak cukup (Kanbur dan Squire, 1999). Arah hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia yang ditemukan dalam penelitian ini bersifat positif yang bermakna jika pertumbuhan ekonomi suatu kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Barat semakin baik/ tinggi maka indeks pembangunan manusia juga akan semakin baik.

Pertumbuhan ekonomi pada kota dan kabupaten Kalimantan Barat yang menjadi objek penelitian memiliki pertumbuhan ekonomi yang berbeda satu dengan lainnya. pertumbuhan ekonomi terbaik dari tahun 2017 ke 2018 adalah Kayong Utara dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 13,56% yang pada tahun 2017 sejumlah 4,79% naik menjadi 5,44% pada tahun 2018. Dari data yang tersaji, Kubu Raya merupakan daerah dengan pertumbuhan ekonomi mengalami minus sebesar -7,385% dimana pada tahun 2017 5,42% dan pada tahun 2018 hanya tumbuh sebesar 5,02%

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Mohamad Yamin Latuconsina. (2017), David Rahmat dan Nasri Bachtiar. (2016), serta penelitian yang dilakukan oleh Uray Hety Humaira, Jaka Nugraha. (2016) dimana dalam ketiga penelitian tersebut dijelaskan pada pertumbuhan ekonomi merupakan factor yang memberikan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Ketiga penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang ada pada suatu daerah akan berkorelasi positif terhadap indeks pembangunan manusia.

3.2.2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Teori upah efisiensi dinyatakan tinggi nya upah menyebabkan tenaga kerja menjadi

lebih produktif, walaupun turunnya upah menyebabkan penurunan upah perusahaan, dan dapat menurunkan tingkat produktivitas tenaga kerja dan keuntungan perusahaan. Teori efisiensi upah pertama menyebutkan tingginya upah menjadikan tenaga kerja lebih produktif. Upah mempengaruhi efisiensi tenaga kerja bisa menerangkan ketidakberhasilan suatu perusahaan untuk memangkas upah walaupun adanya kenaikan penawaran tenaga kerja. Maka pengurangan upah menjadi rendah produktivitas pekerja dalam keuntungan perusahaan. Teori efisiensi upah yang ketiga bahwa skill tenaga kerja tergantung berapa upah yang dibayar kepada pekerjanya. Teori efisiensi yang keempat menyatakan upah yang tinggi akan menaikkan produktivitas kerja, teori ini ditegaskan perusahaan tidak bisa mengintai lebih aktif upaya para pekerja (Mankiw, 2006). Jumlah penduduk secara umum akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rata-rata pada suatu wilayah kota/kabupaten, dan akan berdampak terhadap indeks pembangunan manusia. Pada provinsi Kalimantan Barat, jumlah pertumbuhan pendudukan masih terkendali sehingga angka indeks pertumbuhan manusia juga masih baik. Pada daerah dengan jumlah penambahan penduduk yang tidak terkendali maka jumlah indeks pembangunan manusia akan semakin menurun/ rendah.

Salah satu yang berpengaruh pada indeks pembangunan manusia adalah pertumbuhan jumlah penduduk. Berdasarkan data yang diperoleh, pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Kota Singkawan, yaitu terdapat pertumbuhan penduduk sebesar 1,75%, yang pada tahun 2017 berpenduduk sejumlah 154.134 jiwa pada tahun 2018 bertambah menjadi 156.936 jiwa. Sedangkan pertumbuhan penduduk terendah berada di Sambas, yang pada tahun 2017 berpenduduk 111.146 jiwa tumbuh sebesar 0,55% menjadi 111.756 jiwa. Sedangkan berdasarkan data yang peneliti peroleh Kota Pontianak merupakan kota dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 637.723 jiwa

Dalam indeks pembangunan manusia bisa kita lihat dengan tingginya indeks dilihat dalam Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah menjelaskan gimana penduduk dapat mengakses hasil dari pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain. IPM sendiri dulu masih menggunakan model perhitungan lama dan sekarang diganti dengan metode

baru, angka melek huruf di ganti dengan harapan lama sekolah, produk domestik bruto diganti dengan produk nasional bruto (Statistik Pembangunan, 2018).

3.2.3. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Upah minimum berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Pada umumnya perkembangan penduduk di negara sedang berkembang sangat tinggi dan besar jumlahnya. Masalah pertumbuhan penduduk bukanlah sekedar masalah jumlah, masalah penduduk juga menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terpecah menjadi dua yaitu ada yang menganggap sebagai penghambat pembangunan dan ada pula yang menganggap sebagai pemacu pembangunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia adalah upah yang diterima oleh pekerja. Pada sisi lain upah minimum berkaitan dengan kebutuhan hidup standar suatu kota/ kabupaten. Pada kabupaten/ kota di Kalimantan Barat, upah minimum yang diterima sudah diatas standar kebutuhan hidup, sehingga dengan adanya daya beli masyarakat yang sudah diatas standar kebutuhan hidup maka indeks pembangunan manusia juga akan semakin baik.

Perbedaan upah minimum yang ada pada kota dan kabupaten berbeda yang dipengaruhi berpebagai faktor, namun upah minimum yang ada akan mempengaruhi indeks pertumbuhan manusia. Perubahan upah minimum lebih tepat kenaikan upah minimum tertinggi ada di Sintang yang mengalai kenaikan sebesar Rp. 190.000,- dimana pada tahun 2017 sejumlah Rp. 2.025.000,- pada tahun 2018 naik menjadi Rp. 2.215.000,-. Sedangkan kenaikan upah minimum terendah ada di kota/ kabupaten Mempawah yaitu hanya sebesar Rp. 165.595,- dimana pada tahun 2017 sejumlah Rp. 1.901.005 naik menjadi Rp. 2.066.600,- pada tahun 2018.

Menurut Todaro dan Smith, Penduduk sebagai pemacu pembangunan karena populasi yang lebih besar sebenarnya adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga dapat menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran

tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga akan dapat merangsang meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berarti kemiskinan akan menurun (Kumalasari,2011).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dari hasil regresi diketahui bahwa koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,089 dengan probabilitas sebesar 0,093. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Barat. Artinya setiap pertumbuhan 1% pertumbuhan ekonomi maka indeks pembangunan manusia akan bertambah 0,089 angka indeks.
- b. Dari hasil regresi diketahui bahwa koefisien upah minimum sebesar 0,083 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel upah minimum terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Barat. Artinya setiap pertumbuhan 1% upah minimum maka indeks pembangunan manusia akan bertambah 0,083 angka indeks.
- c. Dari hasil regresi diketahui bahwa koefisien jumlah penduduk sebesar 0,005 dengan probabilitas sebesar 0,0610. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Barat. Artinya setiap pertumbuhan 1% upah minimum maka indeks pembangunan manusia akan bertambah 0,005 angka indeks.
- d. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai uji F sebesar 44,401 dengan probabilitas 0,000, hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IPM tahun 2014-2018.

- e. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,6686. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel IPM di Kalimantan Barat tahun 2014-2018 dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi, upah minimum, jumlah penduduk, sebesar 66,86%, sedangkan sisanya yaitu 34,14% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.2 Saran

- a. Indeks pembangunan manusia (IPM) pada saat ini terwakilkan kepada angka harapan hidup yang terdiri bidang kesehatan, rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf mewakili capaian pembangunan pendidikan, kemampuan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok dapat dinilai dari rata-rata pengeluaran perkapita yang mewakili capaian pembangunan hidup untuk layak, sehingga akan lebih baik jika yang digunakan adalah variabel lama sekolah dan angka melek huruf.
- b. Kepada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang diharapkan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, atau memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memberikan gambaran hasil yang lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- David Rahmat dan Nasri Bachtiar. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat
- Eka Putra, Nofrian. 2018. *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Elfindri dan Bachtiar, Nasri. 2004. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Padang: Andalas. University Press
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain,. Jakarta: Erlangga Kanbur dan Squire
- Kumalasari. 2011. *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan Handbook On Poverty And Inequality*. Jakarta: Salemba Empat
- Mangkoesebroto. 1993. *Ekonomi Publik (Edisi 3)*. Yogyakarta : BPFE UGM
- Mankiw, N.Gregory. 2010. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga

Mohamad Yamin Latuconsina. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel

Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2017. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga

Uray Hety Humaira, Jaka Nugraha. 2016. Analysis of Factors Affecting the Human Development Index in West Kalimantan Province using Data Panel Data Regression. *Eksakta. VOLUME 18, ISSUE 2, August 2018*

Widodo dkk, 2011. *Ekonomi Dunia Keseharian Kita*. Malang: Yudhistira Zulfikar